

STRATEGI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENGUNJUNG DI MUSEUM KERIS SURAKARTA

Aliya Ainun Atifah¹, Nur Anjar Yuanita², Rosiana Putri Permata Sari³,
Fatimah Az Zahra^{4*}, Arnes Anandita⁵

^{1,2,3,4,5}Akademi Pariwisata Mandala Bhakti Surakarta

aliya.ainunatifah@mhs.mandalabhakti.ac.id¹; nur.anjaryuanita@mhs.mandalabhakti.ac.id²;

rosiana.putri@mhs.mandalabhakti.ac.id³; fatimah.azzahra@mhs.mandalabhakti.ac.id^{4*};

arnesanandita@mandalabhakti.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan yang lebih optimal di Museum Keris Nusantara Surakarta. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengelolaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta kenyamanan dan kepuasan pengunjung di tengah perkembangan era digitalisasi dan modernisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi secara langsung di lapangan (observasi), wawancara secara mendalam, serta dokumentasi yang melibatkan pihak pengelola museum, pemandu wisata, serta staf pelayanan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengelolaan SDM yang dilakukan secara efektif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan yang ditunjukkan melalui sikap ramah, komunikatif dan kompeten dalam menyampaikan informasi. Dengan demikian, hal ini mampu meningkatkan kepuasan pengunjung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti ruang pameran yang terstruktur, perpustakaan, serta media edukatif, turut mendukung kenyamanan pengunjung selama berkunjung. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek pengelolaan fasilitas, khususnya penataan perpustakaan dan pencahayaan ruang. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa keterpaduan antara sumber daya manusia yang berkualitas dengan dukungan fasilitas yang memadai memiliki peranan penting dalam menghadirkan pengalaman wisata edukasi yang lebih maksimal bagi para pengunjung museum.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelayanan, Museum, Kepuasan Pengunjung, Wisata Edukasi

Abstract

This study aims to analyze human resource management strategies in improving visitor service quality at the Keris Nusantara Museum Surakarta. The main issue addressed in this research is how human resource management can enhance service quality, visitor comfort and satisfaction in the era of digitalization and modernization. This study employs a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving museum management staff, tour guides, and service staff. The results indicate that effective human resource management, positively impact service quality which is reflected in friendliness, good communication skills and competency in delivering information. Consequently, it improves visitor satisfaction. In addition, the availability of adequate facilities, such as well-organized exhibition spaces, libraries, and educational media, contributes to visitor comfort. However, improvements are still needed in facility management, particularly in library arrangement and lighting conditions. In conclusion, the synergy between human resource quality and adequate facilities plays an important role in creating an optimal educational tourism experience for museum visitors.

Keywords: *Human Resources, Service Quality, Museum, Visitor Satisfaction, Educational Tourism*

1. PENDAHULUAN

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menjadi salah satu unsur penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya, MSDM tidak sekadar berperan mengatur tenaga kerja, melainkan juga memiliki fungsi strategis sebagai penggerak utama dalam membangun keunggulan kompetitif melalui peningkatan kompetensi, performa kerja, serta mutu pelayanan yang diberikan. Menurut Dessler (2022), manajemen sumber daya manusia meliputi berbagai proses, seperti perencanaan tenaga kerja, perekrutan, seleksi, pelatihan, hingga pengembangan kemampuan sumber daya manusia, serta pemberian kompensasi kepada karyawan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Sejalan dengan itu, Noe et al. (2023) menekankan bahwa pengelolaan SDM yang baik akan berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja organisasi, termasuk dalam sektor pelayanan.

Dalam konteks pariwisata dan industri jasa, mutu pelayanan merupakan salah satu tolok ukur penting dalam menentukan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengunjung maupun pelanggan. Kualitas pelayanan yang optimal tidak semata-mata dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas, tetapi juga ditentukan oleh kemampuan dan kompetensi sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan terhadap SDM dalam memberikan pelayanan yang ramah, responsif, dan informatif. Penelitian Rahmawati & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa mutu pelayanan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tingkat kepuasan para pengunjung, khususnya pada destinasi wisata berbasis edukasi seperti museum. Selain itu, penelitian Sari & Nugroho (2022) menyatakan bahwa strategi pengelolaan SDM yang tepat mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik secara berkelanjutan.

Museum sebagai salah satu destinasi wisata edukatif memiliki peran penting dalam pelestarian budaya sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat. Museum tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai media edukasi yang memberikan pengalaman belajar kepada pengunjung. Dalam era digitalisasi dan modernisasi saat ini, museum dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pelayanan agar tetap relevan dan menarik bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianti & Soliandri (2025) yang menyatakan bahwa modernisasi dan inovasi pelayanan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik museum di tengah perkembangan zaman.

Museum Keris Nusantara Surakarta merupakan salah satu museum yang memiliki peran strategis dalam melestarikan warisan budaya Indonesia, khususnya keris sebagai simbol budaya yang

memiliki nilai historis dan filosofis. Museum ini tidak hanya menampilkan koleksi keris dari berbagai daerah di Indonesia, tetapi juga memberikan informasi mengenai sejarah, fungsi, serta makna simbolik dari setiap koleksi yang dipamerkan. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung menjadi aspek penting dalam menunjang fungsi edukatif museum.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang baik, didukung oleh pengelolaan SDM yang efektif, dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pengunjung. Utami & Kurniawan (2022) menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dan pelayanan yang berkualitas memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata. Sementara itu, Santoso & Wibowo (2021) menegaskan tentang peran SDM sangat menentukan dalam menciptakan pelayanan publik yang profesional dan berkualitas.

Penelitian lain juga menunjukkan tentang kualitas pelayanan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk pengalaman dan loyalitas pengunjung. Hidayat & Putri (2019) menyatakan kualitas pelayanan yang baik berpengaruh positif terhadap loyalitas pengunjung. Selain itu, Pratama & Lestari (2020) mengungkapkan tentang kualitas pelayanan yang optimal mampu meningkatkan kepuasan pengunjung pada destinasi wisata budaya. Putra & Sari (2020) juga menambahkan strategi pelayanan berbasis pengalaman pengunjung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata.

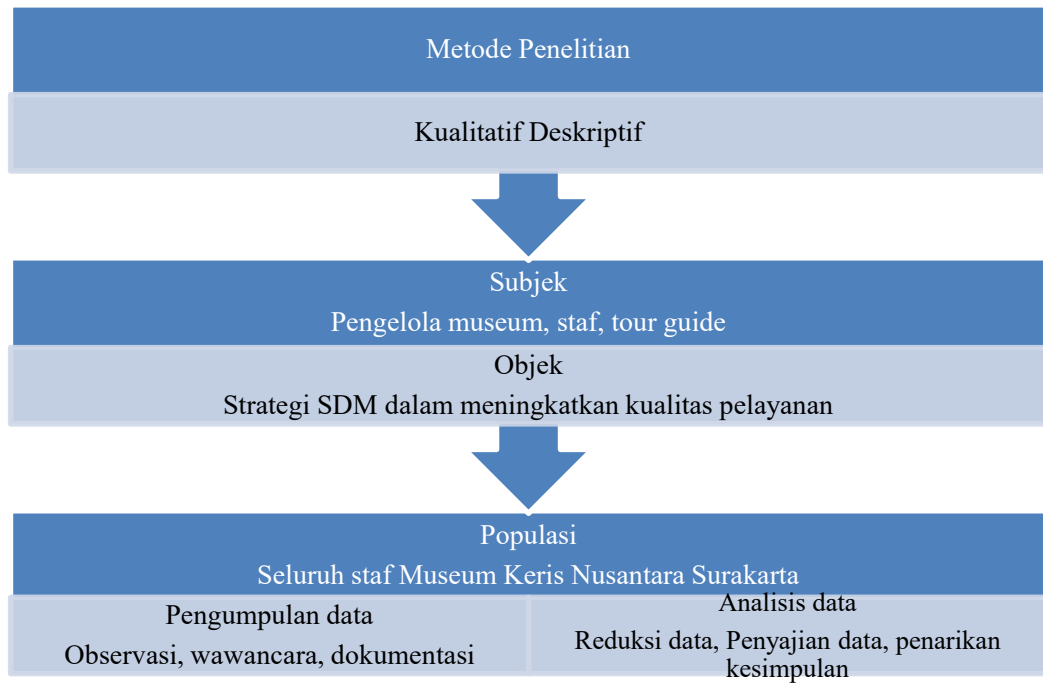
Dalam konteks yang lebih luas, Rahman & Yusuf (2022) menjelaskan kualitas pelayanan yang terintegrasi dengan pengalaman wisata mampu meningkatkan kepuasan secara berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Saputra & Wijaya (2021) menjelaskan bahwa interaksi antara pengunjung dan penyedia layanan menjadi faktor utama dalam membentuk pengalaman positif di museum. Selain itu, inovasi digital dalam pelayanan museum juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan keterlibatan pengunjung, sebagaimana dikemukakan oleh Wibisono & Prakoso (2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pengelolaan SDM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan, khususnya pada sektor pariwisata edukatif seperti museum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan SDM dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengunjung di Museum Keris Nusantara Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran secara mendalam terkait strategi pengelolaan SDM dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan bagi para pengunjung di Museum Keris Nusantara Surakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola museum, pemandu wisata (*tour guide*), serta staf yang terlibat langsung dalam pelayanan pengunjung. Sementara itu, objek penelitian adalah strategi pengelolaan SDM dan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pengunjung museum.



Gambar 1. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh Staf Museum Keris Nusantara Surakarta yang berhubungan dengan pelayanan pengunjung. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam aktivitas pelayanan. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang, yaitu satu kepala museum, satu pemandu wisata, dan satu petugas pelayanan. Kepala museum memberikan informasi terkait strategi pengelolaan SDM, pemandu wisata menyampaikan informasi mengenai pelayanan kepada pengunjung, sedangkan petugas pelayanan menjelaskan fasilitas dan kenyamanan pengunjung selama berada di museum.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat dan memahami aktivitas pelayanan yang berlangsung di museum. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan kepada para informan agar diperoleh informasi yang lebih detail berkaitan dengan strategi pengelolaan sumber daya manusia. Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian, seperti arsip, foto, maupun berbagai dokumen pendukung lainnya.

Variabel Penelitian ini memiliki dua fokus utama, yakni strategi pengelolaan sumber daya manusia sebagai variabel independen dan kualitas pelayanan pengunjung sebagai variabel dependen. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Seluruh proses tersebut dilakukan dengan

menggunakan pendekatan analisis data kualitatif interaktif yang menitikberatkan pada pengolahan data secara sistematis, berkesinambungan, serta mendalam agar hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat validitas yang baik (Creswell & Creswell, 2023).

Dengan pendekatan tersebut penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai keterkaitan antara pengelolaan SDM dan kualitas pelayanan yang diberikan di Museum Keris Nusantara Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan secara deskriptif berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan di Museum Keris Nusantara Surakarta. Museum tersebut merupakan salah satu destinasi wisata edukatif yang berada di Jalan Bhayangkara No. 2, Sriwedari, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Museum ini berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus media edukasi bagi masyarakat. Dalam operasionalnya, museum didukung oleh tenaga kerja yang terdiri dari pemandu wisata, petugas tiket, keamanan, serta staf administrasi. Keberadaan SDM ini menjadi faktor penting dalam menunjang kualitas pelayanan kepada pengunjung.

Selain sebagai tempat penyimpanan koleksi, museum juga memberikan pengalaman edukatif melalui penyampaian informasi yang interaktif. Hal ini sejalan dengan konsep museum modern yang tidak hanya berfokus pada koleksi, tetapi juga pada aspek edukasi dan pengalaman pengunjung (Kotler & Kotler, 2008).

Berdasarkan hasil observasi, pelayanan yang diberikan oleh staf museum tergolong baik, khususnya dalam aspek keramahan dan komunikasi. Pemandu wisata menawarkan pilihan kepada pengunjung untuk menggunakan jasa pemandu atau berkeliling secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan pengunjung. Selain itu, pemandu wisata memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis mengenai koleksi yang dipamerkan. Selain itu, kepuasan pengunjung dapat memberikan dampak positif terhadap munculnya promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) yang baik di kalangan masyarakat.

Pengelolaan SDM yang baik juga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pelayanan. Menurut Dessler (2017), manajemen SDM yang efektif dapat meningkatkan kinerja karyawan yang pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan. Dalam konteks penelitian ini, pengunjung merasa puas karena informasi yang disampaikan oleh pemandu mudah dipahami dan informatif.

Selain aspek pelayanan, fasilitas yang tersedia di Museum Keris Nusantara juga mendukung kenyamanan pengunjung. Fasilitas seperti lift, toilet di setiap lantai, ruang audio visual, perpustakaan, serta area istirahat menunjukkan bahwa museum telah memenuhi dimensi *tangibles* dalam teori SERVQUAL.

Pembagian ruang dalam museum juga dirancang secara sistematis. Lantai pertama digunakan sebagai area penerimaan pengunjung, lantai kedua sebagai ruang pameran utama, lantai ketiga sebagai area diorama dan istirahat, serta lantai keempat sebagai ruang kreativitas dan penyimpanan koleksi. Penataan ini memberikan alur kunjungan yang jelas dan terstruktur.

Jika dikaitkan dengan teori SERVQUAL, maka kualitas pelayanan di museum ini telah memenuhi lima dimensi utama, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, dan *empathy* (Parasuraman et al., 1988). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan SDM dan fasilitas yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Keris Nusantara Surakarta telah berhasil memberikan pelayanan yang cukup baik kepada para pengunjung. Kondisi tersebut didukung oleh kualitas sumber daya manusia yang kompeten, sikap pelayanan yang ramah, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, museum tidak hanya berperan sebagai sarana pelestarian budaya, tetapi juga menjadi destinasi wisata edukatif yang mampu menghadirkan pengalaman positif dan berkesan bagi para pengunjung.

Tabel 1. Tabel Strategi Pelayanan yang Diterapkan di Museum Keris Nusantara Surakarta

No	Strategi yang Diterapkan	Bentuk Penerapan	Pelayanan yang Meningkat	Dampak terhadap Pengunjung
1.	Pelayanan yang ramah dan komunikatif.	Staf dan pemandu wisata melayani pengunjung dengan sopan dan komunikatif.	Kualitas interaksi pelayanan	Pengunjung merasa nyaman dan dihargai.
2.	Peningkatan kompetensi pemandu wisata.	Pemandu memberikan penjelasan secara singkat, jelas, dan sistematis.	Kualitas informasi dan edukasi.	Pengunjung lebih muda memahami.
3.	Fleksibilitas pelayanan.	Pengunjung diberi pilihan menggunakan tour guide atau sendiri.	Kepuasan pelayanan.	Pengunjung dapat memilih sesuai kebutuhan.
4.	Pengelolaan fasilitas pendukung.	Penyediaan lift, toilet, dan perpustakaan.	Kenyamanan fasilitas.	Pengunjung merasa lebih nyaman selama berkunjung.
5.	Peningkatan kualitas SDM	Pengelolaan SDM dilakukan secara efektif melalui pembagian tugas yang jelas.	Profesionalisme pelayanan.	Kepuasan pengunjung meningkat.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, strategi yang diterapkan oleh Museum Keris Nusantara Surakarta menunjukkan adanya peningkatan kualitas pelayanan kepada pengunjung. Peningkatan tersebut terlihat dari pelayanan informasi yang lebih jelas, kenyamanan selama berkunjung yang lebih baik, serta interaksi edukatif yang dapat membantu pengunjung memahami secara lebih mendalam



**Gambar 1. Pameran Keris
(Dokumen Pribadi)**



**Gambar 2. Hiasan Dinding
(Dokumen Pribadi)**



**Gambar 3. Koleksi
(Dokumen Pribadi)**



**Gambar 4. Area Lobby
(Dokumen Pribadi)**

Gambar 1 sampai Gambar 4 menunjukkan fasilitas dan area pelayanan di Museum Keris Nusantara Surakarta yang berkaitan langsung dengan strategi pengelolaan SDM dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengunjung.

Gambar 1 (Pameran Keris) memperlihatkan koleksi utama museum yang menjadi pusat perhatian pengunjung. Dalam hal ini, strategi pengelolaan SDM terlihat dari kesiapan pemandu wisata dalam memberikan penjelasan mengenai sejarah dan makna koleksi keris secara jelas sehingga pengunjung lebih mudah memahami informasi yang disampaikan.

Gambar 2 (Hiasan Dinding) menunjukkan penataan interior museum yang mendukung suasana edukatif dan budaya. Hubungannya dengan pengelolaan SDM terlihat pada upaya petugas museum dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan area pameran sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung.

Gambar 3 (Koleksi) memperlihatkan penataan koleksi yang tersusun secara rapi dan sistematis. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi dan pembagian tugas yang baik antar petugas museum dalam mengelola koleksi agar mudah dilihat dan dipahami pengunjung.

Gambar 4 (Area Lobby) menggambarkan area penerimaan pengunjung. Strategi pengelolaan SDM terlihat melalui pelayanan petugas dalam menyambut, memberikan arahan, dan membantu kebutuhan pengunjung selama berada di museum sehingga tercipta pelayanan yang ramah dan tertata.

Secara keseluruhan, keempat gambar tersebut menunjukkan bahwa strategi pengelolaan SDM di Museum Keris Nusantara Surakarta diterapkan melalui pelayanan pemandu wisata, koordinasi antarpetugas, serta pengelolaan fasilitas yang mendukung kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan SDM dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengunjung di Museum Keris Nusantara Surakarta, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan SDM memiliki kontribusi yang sangat besar dalam memengaruhi mutu pelayanan yang diberikan kepada para pengunjung.

Pelayanan yang diberikan dengan sikap ramah dan santun, komunikatif, serta kemampuan pemandu wisata dalam menyampaikan informasi secara jelas dan sistematis terbukti mampu meningkatkan kepuasan pengunjung. Selain itu, ketersediaan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kenyamanan selama berkunjung. Dengan demikian, sinergi antara kualitas SDM dan fasilitas yang tersedia berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pengalaman wisata edukatif di museum.

Namun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk ditingkatkan ke depannya, khususnya pada pengelolaan fasilitas perpustakaan, seperti penataan koleksi buku yang lebih sistematis, penyediaan katalog, dan peningkatan pencahayaan ruang. Perbaikan pada aspek tersebut diharapkan dapat semakin mengoptimalkan kualitas pelayanan dan kenyamanan pengunjung di masa mendatang.

5. REFERENSI

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Dessler, G. (2022). *Human resource management* (16th ed.). Pearson.
- Hidayat, T., & Putri, A. (2019). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pengunjung. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 16(2), 89–98. <https://doi.org/10.4321/jia.v16i2.5678>
- Lestari, W., & Handayani, R. (2023). Human resource management strategy in improving public service performance. *International Journal of Management Research*, 11(2), 78–89. <https://doi.org/10.1080/ijmr.2023.456789>
- Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2023). *Fundamentals of human resource management* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Pratama, R., & Lestari, S. (2020). Analisis kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung objek wisata budaya. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/10.3456/jmp.v6i1.1234>
- Putra, A. D., & Sari, M. (2020). Strategi peningkatan kualitas pelayanan berbasis pengalaman pengunjung. *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.1111/jhp.v4i1.3210>

- Putri, N. A., & Kurniawan, E. (2022). Visitor satisfaction analysis based on service quality in tourism destinations. *Journal of Tourism and Leisure Studies*, 7(2), 55–66. <https://doi.org/10.2222/jtls.2022.334455>
- Rahman, A., & Yusuf, M. (2022). Service quality and visitor satisfaction in cultural tourism destinations. *Journal of Tourism Studies*, 18(1), 45–56. <https://doi.org/10.1016/j.jts.2022.01.005>
- Rahmawati, D., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan pengunjung museum. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jpi.v17i2.5678>
- Santoso, B., & Wibowo, A. (2021). Peran sumber daya manusia dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(3), 134–142. <https://doi.org/10.8765/jmb.v5i3.9876>
- Saputra, H., & Wijaya, D. (2021). The role of service quality in enhancing visitor experience in museums. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 9(3), 120–130. <https://doi.org/10.1177/jhtr.2021.789456>
- Sari, R. P., & Nugroho, A. (2022). Strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan pelayanan publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.5678/jap.v10i1.2345>
- Telaumbanua, V. F., Ndraha, A. B., Waruwu, S., & Waruwu, M. H. (2025). Perencanaan karyawan berbasis kearifan lokal di Museum Pusaka Nias. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 2854–2863.
- Utami, F., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh fasilitas terhadap kepuasan pengunjung destinasi wisata. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 3(2), 77–85. <https://doi.org/10.2222/jpn.v3i2.4567>
- Yulianti, N., & Soliandri, L. (2025). Modernisasi dan peningkatan pelayanan di Museum Pendidikan Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 210–220.